

KONSEP KESELAMATAN AGAMA LAIN DALAM AL-QUR'AN

(Aplikasi Metodologi Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Muhammad Mufti Al Achsan

NIM. 13530092

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Mufti Al Achsan
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mufti Al Achsan
NIM : 13530092
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSEP KESELAMATAN AGAMA LAIN DALAM AL-QUR'AN (Aplikasi Metodologi Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Pembimbing,

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mufti Al Achsan
NIM : 13530092
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT 07 RW 02, Caruban, Kandangan, Temanggung
Alamat di Yogyakarta : Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul
Telp/Hp : 089604460155
Judul Skripsi : KONSEP KESELAMATAN DALAM AL-QUR'AN
(Aplikasi Metodologi Tafsir Kontekstual Abdullah Saecd)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Mufti Al Achsan
NIM.13530092



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1679/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KESELAMATAN AGAMA LAIN DALAM AL-QUR'AN (Aplikasi Metodologi Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUFTI AL ACHSAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13530092
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Juni 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 22 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amin Rogwanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Rahmat Tuhan terlalu luas, sekalipun seluruh dunia hanya berisi para
pendosa”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta,

Dan Keluargaku Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	Ś	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain'....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonanrangkapkarena *tasyīd* ditulisrangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

----- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ ditulis *fahima*

_____ (ḍammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. K. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Mansur M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Dr. KH. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah s.w.t. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
8. R.KH. Muhammad Najib A.Q. dan R.KH Abdul Hafidz A.Q. selaku pengasuh PP. Al-Munawwir, yang senantiasa membimbing dan mendoakan para santri.
9. Bapak dan Ibu di rumah yang selalu memberikan motivasi dan tak lelah mendoakan.

10. Juga untuk para sahabat yang sayasayangi, Fatimah, Cici, Salwa, Nuzula, Fuji, Taufik, Qodim, dan Bugi.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan kedepannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Penulis

Muhammad Mufti Al Achsan
NIM. 13530087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan bentuk ijtihad penulis untuk melakukan interpretasi ulang terhadap ayat-ayat tentang keselamatan agama selain Islam, yakni Yahudi dan Nasrani. Adapun permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah: pertama, ayat-ayat yang menjamin keselamatan agama lain dalam Al-Qur'an tampak bertentangan dengan ayat-ayat yang menunjukkan superioritas Islam. Selain itu, sejumlah ayat yang mengkritik agama Yahudi dan Nasrani seakan mengindikasikan ketidakselamatan agama tersebut. Kedua, pada dasarnya para ulama tafsir telah memberikan solusi bagi problem kontradiksi tersebut, yaitu adanya penggunaan teori abrogasi atau naskh. Meski demikian, karena beberapa alasan penggunaan teori tersebut tidak dapat ditempuh, oleh karenanya perlu pendekatan baru untuk melakukan interpretasi.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan metodologi tafsir kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed karena beberapa pertimbangan; pertama, selain aspek bahasa, Saeed juga menekankan pentingnya melakukan analisis terhadap konteks sosio-historis ketika Al-Qur'an diturunkan. Kedua, metodologi tafsir yang dikembangkannya tersusun secara sistematis, mulai dari perjumpaan awal dengan teks, melakukan analisis lingustik, dan analisis sejarah.

Dari penerapan metodologi penafsiran yang telah dilakukan, dihasilkan sejumlah kesimpulan berikut: pertama, QS. *al-Baqarah*: 62 dan ayat lain yang senada, pada dasarnya tidak bertentangan dengan ayat-ayat tentang kebenaran Islam sebagai satu-satunya agama di sisi Tuhan. Hal ini karena kata *islām* dalam Al-Qur'an lebih tepat dipahami dalam arti generiknya, bukan sebagai agama institusi sebagaimana dipahami sekarang. Kedua, melalui pendekatan konteks sejarah disimpulkan bahwa kritikan Al-Qur'an terhadap Yahudi dan Nasrani ditujukan kepada penyimpangan yang ada pada masa Nabi dan bukan ditujukan secara keseluruhan ajaran mereka, sebab Qur'an sendiri mengakui eksistensi mereka sebagai agama yang benar. Maka tidak menutup kemungkinan, baik Yahudi, Nasrani maupun agama lain juga memenuhi persyaratankeselamatan; beriman kepada Allah dan Hari Akhir; serta beramal salih. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa seseorang bisa dianggap selamat di akhirat menurut Al-Qur'an adalah bukan karena institusi agama, melainkan dengan keimanan dan amal salih. Ketiga, terkait keimanan Yahudi dan Nasrani, dalam ajaran kedua agama tersebut konsep ke-Esa-an Tuhan begitu ditekankan. Keduanya sama-sama menekankan doktrin yang tertera dalam Perjanjian Lama tentang Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Ajaran semacam itu sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh para penganutnya. Sedangkan persoalan amal salih, dalam "Sepuluh Perintah Tuhan" ajaran Yahudi, secara jelas menggambarkan bentuk perbuatan baik dan pelanggaran terhadap bentuk kejahatan dan kemungkaran. Begitu juga dalam agama Nasrani, banyak usaha-usaha untuk mengaktualisasikan ajaran gereja tentang cinta kasih dan keadilan, di antaranya adalah penanganan masalah sosial khususnya kemiskinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. DESKRIPSI UMUM KESELAMATAN DAN AGAMA LAIN	
A. Batasan Definisi.....	16
1. Definisi Keselamatan	16
2. Definisi Agama	16

B.	Ayat-Ayat Keselamatan.....	21
C.	Ayat-Ayat Keselamatan Agama Lain.....	28

BAB III. METODOLOGI TAFSIR KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED

A.	Seputar Metodologi Kontekstual.....	26
1.	Gagasan Penafsiran Kontekstual.....	26
a)	Pendekatan Tekstualis.....	27
b)	Pendekatan Semi-tekstualis.....	29
c)	Pendekatan Kontekstualis.....	29
2.	Langkah Kongkrit Penafsiran Kontekstual.....	36

BAB IV. APLIKASI METODOLOGI TAFSIR KONTEKSTUAL

A.	Analisis Internal Teks.....	40
1.	Analisis Linguistik Ayat-ayat Keselamatan.....	41
2.	Problem Penerapan Abrogasi QS. <i>al-Baqarah</i> : 62.....	47
3.	Rekonstruksi Makna <i>al-Dīn al-Islām</i>	49
B.	Analisis Konteks Sejarah.....	54
1.	Konteks Mikro Ayat Keselamatan.....	56
2.	Konteks Makro Ayat Keselamatan.....	57
a)	Yahudi di Tanah Arab.....	57
b)	Nasrani di Tanah Arab.....	63
C.	Relevansi Makna dengan Konteks Sekarang	
1.	Nasrani di Masa Sekarang.....	69

2. Yahudi di Masa Sekarang..... 71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA..... 77

CURRICULUM VITAE..... 80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam diskursus soteriologi¹ salah satu ayat yang menjadi perhatian para ulama dan banyak diperdebatkan adalah QS. *al-Baqarah*: 62.²Bunyi ayatnya adalah:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabiin. siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang adanya kesempatan bagi pemeluk agama selain Islam untuk mendapatkan keselamatan di akhirat. Akan tetapi, di ayat lain Al-Qur'an menyebutkan bahwa hanya agama Islamlah yang diterima dan diakui di sisi

¹Istilah ini merujuk pada diskusi dan doktrin teologis tentang keselamatan. Mohammad Hassan Khalil, *Islam dan Keselamatan Pemeluk Agama Lain*, terj. Chandra Utama (Bandung: Mizan, 2016) hlm 2.

²Dalam menyikapi ayat tersebut para ulama tafsir terbelah menjadi dua kubu; mereka yang menerima nilai universalitasnya dan mereka yang menolaknya. Lihat Sa'dullah Affandy, *Menyoal Status Agama Pra-Islam* (Bandung: Mizan, 2015) hlm 59-59.

Allah.³Selain itu, dikatakan juga bahwa siapapun yang memeluk selain Islam sebagai agamanya maka amalnya tidak akan diterima dan di akhirat termasuk orang yang merugi.⁴ Hanya Islamlah agama yang sempurna dan diridoi.⁵

Para ulama tafsir telah memberikan penjelasan mengenai bagaimana menyelesaikan problem kontradiksi tersebut. Dalam kaidah tafsir terdapat teori abrogasi antar ayat yang dikenal dengan *naskh*.⁶Meski demikian, penggunaan teori tersebut dalam diskursus *ulūm al-qur'ān* masih diperdebatkan. Terlebih jika diterapkan dalam masalah penghapusan agama.⁷

Jika interpretasi ayat yang tampak bertentangan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan jalan *naskh*, lantas langkah seperti apa yang tepat diambil untuk menyikapi problem kontradiksi tersebut? Adakah metode selain penggunaan teori *naskh* yang bisa digunakan untuk menyelesaikan problem tersebut?

³Q.S. *Āli Imrān*: 19.

⁴Q.S. *Āli Imrān*: 85.

⁵Q.S. *al-Maidah*: 3.

⁶Selain *naskh*, para ulama tafsir juga menerapkan metode kompromi (*al-jam'u*) terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiksi. Jika melalui jalan kompromi tidak mampu menemukan titik terang dalam sebuah penafsiran, maka *naskh* menjadi satu-satunya jalan untuk menyelesaikannya. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992) hlm 143. Kompromi melalui analisis konteks bahasa dan sejarah kiranya yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

⁷Sa'dullah Affandy, *Menyoal Status Agama Pra-Islam*, hlm 145-147.

Salah satu pemikir Islam kontemporer Abdullah Saeed⁸ berpandangan bahwa perlu adanya pembacaan yang lebih intens terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiksi dengan memperhatikan masing-masing konteksnya. Dalam bukunya *Interpreting the Quran*, Saeed menawarkan sebuah gagasan metodologi tafsir⁹ dengan menggunakan pendekatan kontekstual.¹⁰

⁸ Abdullah Saeed adalah seorang profesor studi Arab dan Islam di Universitas Melbourne Australia. Ia berasal Maldives, sebuah Negara Republik terletak di sebelah utara lautan India. Di Universitas Melbourne ia menjabat sebagai direktur Pusat Studi Islam, dengan mengampu beberapa mata kuliah di antaranya Ulum al-Quran, Intelektualisme Muslim dan Modernisasi, Pemerintah dan Peradaban Islam, Keuangan dan Perbankan Islam, Hermeneutika al-Qur'an, Metodologi Hadis, Ushul Fiqh, Kebebasan Beragama di Asia, Islam dan Hak Asasi Manusia, Islam dan Muslim di Australia. Lihat Abdul Khaliq, "Hirarki Aplikasi *Double Movement Theory* "Meneropong Cakrawala Metodologi Penafsiran Abdullah Saeed," Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 11, No. 1, Juli 2010, hlm 28-29

⁹Metodologi tafsir yang ditawarkan Abdullah Saeed termasuk bagian hermeneutika Al-Quran yang metodis dan teoritis, sebab metodologinya berbicara terlebih dahulu tentang metode atau tafsir sebelum melangkah ke penafsiran. Ia juga menekankan pentingnya memahami al-Quran dengan melihat konteks sosio-historis pada saat ia diturunkan. Melalui "konsep wahyu"nya, Saeed menunjukkan adanya keterkaitan antara wahyu dan konteks sosio-historis yang mengitarinya. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa antara wahyu dan konteks sosio-historis adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam rangka menggali pemahaman Al-Quran secara holistik. Lihat Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Abdullah Saeed." Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009, hlm 152-155. Apa yang digagas oleh Saeed pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari teori *Double movement*-nya Fazlur Rahman, yakni penafsiran pesan Al-Quran yang berangkat dari situasi saat ini menuju situasi era Al-Quran diturunkan untuk menggali prinsip dasarnya, kemudian kembali lagi ke masa sekarang dengan tujuan mengaplikasikan prinsip tersebut dengan pertimbangan perubahan yang ada. Adapun model penafsiran yang dilakukan Abdullah Saeed tersusun dari empat tingkatan; *pertama*, perjumpaan dengan dunia teks, *kedua* melakukan analisis kritis, *ketiga* menelusuri makna teks bagi penerima pertamanya, *keempat* menentukan makna dan aplikasi untuk masa kini. Lihat Suherman "Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran yang Digagas Abdullah Saeed" Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 159-160.

¹⁰Menurut Abdullah Saeed selama ini model pembacaan terhadap al-Quran muncul melalui tiga pendekatan yaitu tekstualis, semi-tekstualis, dan kontekstualis. Adapun Saeed memposisikan dirinya sebagai kelompok kontekstualis. Lihat Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006), hlm. 107.

Dalam metodologinya Saeed memberikan perhatian yang besar terhadap ayat-ayat yang disebutnya sebagai *ethico-legal*(etika-hukum). Ayat-ayat yang termasuk dalam katagori tersebut adalah soal keimanan kepada Allah, para nabi, dan kehidupan setelah mati; aturan-aturan mengenai pernikahan, perceraian, dan warisan; apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang; perintah-perintah mengenai puasa, zakat, jihad dan *hudud*; larangan-larangan terkait pencurian, hubungan dengan non-Muslim; instruksi-instruksi menyangkut etiket, relasi antar-agama dan pemerintahan.¹¹

Terkait tema keimanan dan hubungan antar-agama, Abdullah Saeed menjelaskan bahwa terkadang Al-Qur'an secara keras mengkritik kesalahan agama lain(Yahudi dan Nasrani) yang enggan mengakui kenabian Muhammad serta risalah yang dibawanya. Akan tetapi, di sisi lain Al-Qur'an juga secara tegas mengakui kebenaran akan keyakinan mereka.¹² Menurutnya ayat-ayat Al-Qur'an yang tampak kontradiksi semacam itu terkadang sulit untuk didamaikan. Maka, untuk memahaminya pembacaan dengan perhatian yang lebih dan mendalam pada setiap konteksnya sangat diperlukan.¹³

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penelitian ini mencoba untuk melakukan pembacaan kritis terhadap ayat-ayatterkait keselamatan agama

¹¹Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran*, hlm 1

¹²Abdullah Saeed, *The Qur'an; an Introduction* (New York: Routledge, 2008),hlm 70

¹³Abdullah Saeed, *The Qur'an; an Introduction*, hlm 69

selain Islam dalam Al-Qur'an. Melalui QS. *al-Baqarah*: 62 dan ayat-ayat terkait penelitian ini mencoba menggali makna dalam konteks sejarahnya dengan pendekatan yang diusung Abdullah Saeed.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat tentang keselamatan agama lain dalam Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarahnya?
2. Bagaimana relevansi pemaknaan tersebut terhadap masa sekarang?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui makna ayat-ayat tentang keselamatan agama lain dalam Al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual.
2. Mengetahui relevansi pemaknaan tersebut terhadap masa sekarang.

Sedangkan signifikansi penelitian ini meliputi dua hal sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang inklusif dan kontekstual dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an khususnya terkait diskursus pluralisme.

2. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih toleran dalam menyikapi perbedaan, sehingga dapat meminimalisir diskriminasi yang didasari atas nama agama.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan terdahulu mengenai penelitian ini sedikit banyak dapat ditemukan di beberapa literatur. Dari literatur tersebut penulis membagi menjadi dua klasifikasi, berdasar pada objek formal yaitu kajian tentang metodologi tafsir keontekstual Abdullah Saeed dan objek material, kajian tentang keselamatan agama selain Islam.

Sesuai objek formalnya, penelitian yang membahas tentang pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dapat ditemukan dalam literatur berikut; pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lien Iffah Naf'atu Fina berjudul "Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Abdullah Saeed". Dalam penelitiannya Lien mengemukakan adanya landasan teoritis interpretasi kontekstual Abdullah Saeed. Selain itu ia juga menjelaskan bagaimana bangunan interpretasi yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed.¹⁴

Kedua, Suherman melalui skripsinya yang berjudul "Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Quran yang Digagas Abdullah Saeed" menemukan bahwa gagasan Saeed

¹⁴Lihat Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Abdullah Saeed," Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009, hlm.152.

ternyata memiliki keterkaitan dengan teori *double movement* Fazlur Rahman. Menurutnya apa yang digagas Saeed merupakan sistematisasi dari apa yang ditawarkan oleh Rahman.¹⁵

Ketiga, penelitian berupa aplikasi metode, ditulis oleh Wildan Imaduddin berjudul “Penafsiran Ayat Jizyah Dengan Metodologi Tafsir Kontekstual”. Dalam penelitiannya ia melakukan konvergensi dengan metodologi tafsir *Maqāsidī* yang disusung Jasser Auda. Dengan kedua metodologi tersebut ia mencoba menelaah ulang ayat tentang *jizyah*.¹⁶

Keempat, literatur yang membahas bangunan metodologi kontekstual Abdullah Saeed dapat ditemukan dalam tulisan Abdul Khaliq, “Hirarki Aplikasi *Double Movement Theory*; Meneropong Cakrawala Metodologi Penafsiran Abdullah Saeed,” dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*.¹⁷ Selain itu buku *Hermeneutika al-Quran dan Hadis* yang berisi kumpulan tulisan pemikiran tokoh, melalui tulisan berjudul “Hermeneutika Abdullah Saeed” Ghufroon Hamzah membahas

¹⁵Suherman, “Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlurrahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur’an yang digagas Abdullah Saeed”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 159-160.

¹⁶Wildan Imaduddin, “Penafsiran Ayat Jizyah Dengan Metodologi Tafsir Kontekstual”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 110-111.

¹⁷Abdul Khaliq, “Hirarki Aplikasi *Double Movement Theory*, Meneropong Cakrawala Metodologi Penafsiran Abdullah Saeed”, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 11, Juli 2010, hlm. 28-29

metodologi penafsiran yang digagas Abdullah Saeed. Ia menemukan bahwa metode yang ditawarkan termasuk metode tafsir yang produktif.¹⁸

Adapun berdasarkan objek material, peneliti menemukan beberapa literatur berikut; pertama, buku yang ditulis Sa'dullah Affandy berjudul *Menyoal Status Agama Pra-Islam*. Dalam tulisan tersebut Sa'dullah melakukan kritik terhadap mufasir terdahulu terkait penafsiran ayat 62, QS. *al-Baqarah*. Ia menemukan bahwa ayat tersebut tidak di^{naskholeh} QS. *al-Ma'idah* 85, seperti yang dikemukakan mufasir terdahulu.¹⁹ Akan tetapi dalam penelitiannya belum melakukan kajian secara komprehensif dan mendalam terhadap ayat tersebut.

Kedua, buku ditulis oleh Mun'im Sirry berjudul *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Dalam salah satu sub-bab, terdapat pembahasan mengenai Islam sebagai satu-satunya jalan keselamatan sejati. Beberapa tokoh mufasir menjadi objek pembahasan dalam penelitiannya. Khusus pembahasan mengenai tema keselamatan, penafsiran Rasyid Rida dan Abdul Kalam Azad menjadi fokus utama kajian. Mun'im Sirry menunjukkan bahwa menurut Rida keselamatan di akhirat bukanlah milik orang Islam— dalam pengertian agama konstitusi—semata, akan tetapi semua agama yang

¹⁸Ghufron Hamzah, "Hermeneutika Abdullah Saeed", dalam Kurdi (ed.) *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010) hlm. 205-220

¹⁹Sa'dullah Affandy, *Menyoal Status Agama Pra-Islam* (Bandung: Mizan, 2015) hlm 59-59

memiliki semangat universal Islam berhak memperoleh keselamatan di akhirat.²⁰

Ketiga, Abdul Moqsih Ghazali menulis disertasi berjudul *Argumen Pluralisme Agama*. Dalam salah satu bab ia membahas tentang keselamatan umat non-muslim. Ia menganalisis penafsiran para ulama tafsir terhadap QS. *al-Baqarah: 62*, di samping juga melakukan kritik.²¹ Tetapi ia tidak melakukan penafsirannya sendiri secara kontekstual terhadap ayat tersebut.

Keempat, buku berjudul *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga* ditulis oleh Hamim Ilyas. Ia melakukan analisis terhadap penafsiran tokoh muslim modernis Muhammad Abduh terkait keselamatan non-muslim di akhirat. Menurutnya Abduh mengakui adanya hukum universal Tuhan bahwa umat selain Islam sekalipun tetap mendapat jaminan keselamatan asalkan memenuhi persyaratannya, yakni beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal saleh.²²

Dari beberapa literatur yang ditemukan dapat dibagi dalam beberapa klasifikasi berikut: pertama, literatur yang membahas tentang bangunan metodologi tafsir kontekstual Abdullah Saeed; kedua,

²⁰Mun'im Siiry, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*. terj. Cecep Lukman (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 94-97.

²¹Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama* (Depok: KataKita, 2009) hlm. 244-249.

²²Hamim Ilyas, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005) hlm 73.

penerapan teori metodologi tafsir kontekstual terhadap tema tertentu; ketiga, analisis pemikiran tokoh mengenai konsep keselamatan agama lain dalam Al-Quran.

Adapun posisi penulis di sini adalah melakukan analisis tentang tema keselamatan agama lain dalam Al-Qur'an melalui metodologi tafsir kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed.

E. Kerangka Teori

Diskursus soteriologi atau keselamatan telah banyak diperbincangkan oleh para ulama, sebab hal itu merupakan salah satu tema utama dalam Al-Quran.²³ Jika merujuk kepada apa yang disebutkan Al-Quran, agaknya semua sepakat jika janji keselamatan diberikan kepada mereka yang beriman dan beramal salih. Akan tetapi mengenai siapa yang dapat disebut sebagai beriman dan beramal salih telah memancing perdebatan di kalangan para ulama. Terlebih jika merujuk kepada QS. *al-Baqarah*: 62, yang menyebut adanya kemungkinan bagi tiga agama selain Islam—Yahudi, Nasrani dan Sabiin—untuk mendapatkan jaminan keselamatan, yakni mendapat pahala dari Tuhan, tidak merasa takut dan bersedih kelak di akhirat. Melalui ayat inilah ulama tafsir terbagi menjadi

²³Mohammad Hassan Khalil, *Islam dan Keselamatan Pemeluk Agama Lain*, hlm. 2.

dua, yaitu mereka yang mendukung adanya keselamatan bagi agama lain dan mereka yang menolaknya.²⁴

Penolakan para mufasir terhadap janji keselamatan bagi agama lain tentu bukan tanpa alasan. Beberapa ayat yang menyatakan Islam sebagai agama yang diridai Tuhan—sebagaimana dibahas sebelumnya—agaknya menjadi basis bagi penolakan keselamatan bagi agama lain. Hal ini tentu didukung oleh berbagai kritikan Al-Quran terhadap dua agama monoteis awal—Yahudi dan Nasrani.²⁵ Oleh sebab itu, dua pendekatan yang diusung oleh Abdullah Saeed dalam metodologi tafsir kontekstualnya akan digunakan untuk menganalisis ayat-ayat terkait.²⁶ Pertama, yakni pendekatan bahasa untuk menganalisis ayat-ayat yang tampak kontradiksi. Kedua, pendekatan sejarah untuk menganalisis ayat-ayat terkait kritikan Al-Quran terhadap Yahudi dan Nasrani. Dalam pendekatan sejarah, kajian difokuskan pada hubungan Nabi dengan Yahudi dan Nasrani, mengingat bahwa Nabi banyak bersinggungan dengan keduanya. Selain itu keduanya juga merupakan bagian dari *millah* Ibrahim.²⁷

²⁴Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme*, hlm. 240-249.

²⁵Mun'im Sirry, "Memahami Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 3 (2014), hlm. 10.

²⁶Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran*, hlm. 151.

²⁷Waryono Abdul Gahfur, *Persaudaraan Agama-agama Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan* (Bandung: Mizan, 2016), hlm. xv.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari upaya ilmiah yang meliputi cara kerja untuk memahami serta melakukan kritik terhadap sasaran yang diselidiki. Di samping itu, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.²⁸ Dalam melakukan penelitian ini metodologi yang digunakan meliputi hal-hal berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen dan lain-lain.²⁹ Data-data tersebut kemudian ditulis, diolah, direduksi, dan disajikan kembali. Data-data yang digunakan difokuskan pada data sejarah sesuai dengan gagasan Abdullah Saeed, disamping menggunakan kajian kritik linguistik pada bagian tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah

²⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 3.

²⁹Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996) hlm 33

Al-Quran sebagai objek material dan objek formal melalui karya Abdullah Saaed; *Interpreting The Quran; Towards Contemporary Approach, The Quran An Introduction* dan *the Quran in 21th Century*.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku sejarah dan tradisi teks dalam rangka membangun konteks turunnya Al-Quran; literatur arab seperti *al-Sirah al-Nabāwiyyah* karya Ibn Hisyām, *Lisān al-‘Arāb* karya Ibn Manẓur dan *al-Mufaṣṣal fī tarīkh al-‘Arāb Qabla al-Islām* karya Jawad Ali, literatur barat seperti *Muhammad at Medina* karya W. Montgomery Watt, *Muhammad, Prophet for Our Time* karya Karen Armstrong, *Muhammad* karya Martin Lings dan lain-lain. Turut dipertimbangkan pula karya-karya para mufasir klasik seperti: *Jamī’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm* karya Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhr al-Dīn al-Razī dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan beberapa metode yang terkait yaitu: Metode deskriptif berguna memahami gambaran dasar pendekatan tafsir kontekstual. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memaparkan argumen tentang keselamatan agama lain melalui beberapa mufasir ataupun pemikir Islam. Sedangkan untuk data historis penulis menggunakan analisis historis untuk menggali informasi terkait dunia Arab pada masa Al-Qur’an diturunkan.

Selanjutnya secara sistematis penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan model pendekatan kontekstualis sebagai berikut: pertama, merupakan perjumpaan langsung antara peneliti dengan dunia Al-Qur'an; kedua, melakukan analisis kritis secara tekstual terhadap ayat-ayat soteriologis. Pada tahapan ini analisis tekstual ayat dilakukan untuk menemukan makna, yang dijabarkan melalui beberapa langkah; 1) Analisis linguitik, 2) Analisis konteks sastra, 3) Klasifikasi bentuk teks 4) Analisis hubungan suatu teks dengan teks lain yang terkait 5) Identifikasi teks; ketiga, melakukan signifikansi ayat-ayat yang menjadi objek penelitian sesuai dengan kondisi pewahyuannya. Pada tahapan ini peneliti melakukan rekonstruksi makna teks dengan melibatkan konteks sosio-historis. Hal ini diharapkan mampu mendapatkan makna yang lebih komprehensif meliputi; hakikat pesan teks (hukum, teologis, etis); pesan pokok dan spesifik yang tampak menjadi fokus dari ayat (universal-temporal) sampai kepada hirarki nilai berdasarkan spirit pesan yang dibawa ayat tersebut.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan penelitian yang terdiri atas: Latar belakang; Rumusan masalah; Tujuan Penelitian; Telaah Pustaka; Kerangka teori; Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

³⁰Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran*, hlm. 151.

Bab II: Secara umum membahas tentang gagasan metodologi tafsir kontekstual yang ditawarkan Abdullah Saeed dalam rangka memahami ayat-ayat etika-hukum.

Bab III: Berisi tentang analisis tekstual ayat untuk menemukan makna, yang meliputi beberapa tahapan berikut; 1) Analisis linguistik, 2) Analisis konteks sastra, 3) Klasifikasi bentuk teks 4) Analisis hubungan suatu teks dengan teks lain yang terkait 5) Identifikasi teks. Selain itu, pada bab ini juga dibahas konteks sosio-historis agama Yahudi dan Nasrani pada abad ke-7 H, untuk membangun kesatuan gagasan tentang keselamatan agama lain dalam Al-Qur'an. Setelah itu dilakukan kajian terhadap masa sekarang untuk mengetahui relevansi makna ayat yang telah dikaji.

Bab VI: Penutup dengan kesimpulan dari penelitian sekaligus saran bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, beberapa kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penerapan metodologi tafsir diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, QS. *al-Baqarah*: 62 dan ayat lain yang senada, pada dasarnya tidak bertentangan dengan ayat-ayat tentang kebenaran Islam sebagai satu-satunya agama di sisi Tuhan. Hal ini karena term *islām* dalam al-Qur'an lebih tepat dipahami dalam arti generiknya, bukan sebagai agama institusi sebagaimana dipahami sekarang. Sehingga baik Yahudi, Nasrani, maupun agama yang lain bisa saja dianggap sebagai *muslim* jika ia benar-benar taat dan pasrah kepada Tuhan, sebagaimana makna generiknya. Kedua, melalui pendekatan konteks sejarah disimpulkan bahwa kritikan Al-Qur'an terhadap Yahudi dan Nasrani ditujukan kepada penyimpangan yang telah mereka lakukan ataupun yang ada pada masa Nabi, dimana hal tersebut merupakan wilayah esensial dalam Al-Qur'an. Kritikan tersebut sama sekali tidak ditujukan secara keseluruhan ajaran mereka, sebab Qur'an sendiri mengakui eksistensi mereka sebagai agama yang benar. Sehingga tidak menutup kemungkinan, baik Yahudi, Nasrani maupun agama lain juga memenuhi persyaratan keselamatan; beriman kepada Allah dan Hari Akhir; serta beramal salih. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seseorang bisa dianggap selamat di

akhirat menurut Al-Qur'an adalah bukan melalui institusi agama, melainkan dengan keimanan dan amal salih.

2. Terkait persyaratan keimanan Yahudi dan Nasrani, sebagaimana telah dibahas dalam penelitian ini, bahwa dalam ajaran kedua agama tersebut konsep ke-Esa-an Tuhan begitu ditekankan. Keduanya sama-sama menekankan doktrin yang tertera dalam Perjanjian Lama tentang Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Ajaran semacam itu sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh para penganutnya. Sedangkan persoalan amal salih, dalam "Sepuluh Perintah Tuhan" ajaran Yahudi secara jelas menggambarkan bentuk perbuatan baik dan pelarangan terhadap bentuk kejahatan dan kemungkaran. Begitu juga dalam agama Nasrani, banyak usaha-usaha untuk mengaktualisasikan ajaran gereja tentang cinta kasih dan keadilan, di antaranya adalah penanganan masalah sosial khususnya kemiskinan.

B. Saran

Diskursus terkait hubungan antar agama dalam Al-Quran tidak ada habisnya untuk diperdebatkan, karena begitu kompleksnya permasalahan tersebut. Tidak bisa kita pungkiri, sekelas ulamapun menyadari akan sulitnya memadukan pernyataan-pernyataan Al-Quran yang di satu sisi mengapresiasi agama lain sedangkan di sisi lain mengkritik. Oleh karenanya penelitian terkait tema tersebut agaknya perlu ditindaklanjuti, sebab bagaimanapun penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Abdullah Ibn. *Tanwir al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbas*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2011.
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi dalam al-Quran; Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*. Sleman: eLSAQ: 2007.
- Affandy, Sa’dullah. *Menyoal Status Agama Pra-Islam*. Bandung: Mizan, 2015.
- Armstrong, Karen. *Muhammad, Prophet for Our Time*, terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2013.
- al-Baqi’, Muhammad Fu’ad Abd, *Mu’jam al-Mufāhras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1994.
- al-Biqā’i, Burhanudin Abī al-Hasan Ibrāhīm Ibn ‘Umar. *Nazmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*. Beirut: Dār al-Kutub, 2006.
- Donner, Fred. *Muhammad dan Umat Beriman, Asal-usul Islam*, terj. Syafa’atun Amirzanah. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Fina, Lien Iffah Naf’atu, “Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Abdullah Saeed”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2009.
- Fisher, G. *Between Empires: Arabs, Romans, and Sasanians in Late Antiquity*. Oxford University Press, 2011.
- Gahfur, Waryono Abdul. *Persaudaraan Agama-agama Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan*. Bandung: Mizan, 2016.
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama*. Depok: KataKita, 2009.
- Gil, Moshe. *The Origins of the Jews of Yathrib*, Jerusalem Studies of in Arabic and Islam, Vol. 4, 1984.
- Haekal, Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. M. Abdi Fathul Wahab. Bogor: Litera AN, 1994.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama : Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi-Shabiah-Yahudi-Kristen-Hindu Dan Budha*. Bandung: CV. Diponegoro. 1984.
- Hamzah, Ghuftron, “Hermeneutika Abdullah Saeed”, dalam Kurdi *Hermeneutika Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Ilyas, Hamim. *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.

- Imaduddin, Wildan, "Penafsiran Ayat Jizyah Dengan Metodologi Tafsir Kontekstual", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.
- al-Jauzi, Ibn. *Nawāsikh al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1405 H.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khalil, Mohammad Hassan. *Islam dan Keselamatan Pemeluk Agama Lain*, terj. Chandra Utama. Bandung: Mizan, 2016.
- Khaliq, Abdul, *Hirarki Aplikasi Double Movement Theory*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 11, No. 1, 2010.
- Lings, Martin, *Muhammad, Kisah Hidup Berdasarkan Sumber Klasik*, terj. Qamaruddin. Jakarta: Serambi, 2014.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arāb*, Jilid III. Beirut: Dar al-Sadir, 2003.
- Menzies, Allan. *Sejarah Agama-Agama*, terj. Dion Yulianto dan Em Irfan. Yogyakarta: Forum, 2014.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Parrinder, Geoffrey. *Jesus in the Qur'an*. New York: Barnes dan Noble, 1965.
- Qadafy, Mu'ammār Zayn. *Buku Pintar Asbabun Nuzul dari Mikro Hingga Makro, Sebuah Kajian Epistemologis*. Bantul: IN Azna Books, 2015.
- al-Qāsimī, Muhammad Jamal al-Dīn, Jilid 2. *Mahāsīn al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alāmiyyah, 1997.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*, Jilid 1. Dār al-Ihya' al-Turaṡ. 1967.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan, 2017.
- . *Tema Pokok Al-Quran*, terj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Pustaka, 1995.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme, Akhlaq Quran Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Ridā, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Manār*, Jilid 1. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Saeed, Abdullah. *Al-Quran Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.
- . *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.

- . *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*, terj. Lien Iffah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2016.
- . *The Qur'an; an Introduction*. New York: Routledge, 2008.
- Sahid, Irfan. *Byzantium and the Arabs in Fifth Century*. Washington DC: Dumbarton Oaks, 1989.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Siiry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*, terj. Cecep Lukman. Jakarta: Gramedia, 2013.
- *Memahami Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*, Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 3, 2014.
- Steenbrink, Karel. *The Jesus Verses of The Qur'an*, terj. Sahiron Syamsudin. Yogyakarta: Suka Press, 2015.
- Suherman, "Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran yang Digagas Abdullah Saeed", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.
- al-Ṭabārī, Abī Ja'far Muhammad Ibn Jarīr. *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub, 2009.
- al-Wāhidī, Abī al-Hasan 'Ali Ibn Ahmad. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011.
- Wang, Shutao, "The Origins of Islam in The Arabian Context", *Thesis* Departement of Archeology, History, Cultural Studies and Religion Spring University of Bergen, Bergen, 2016.
- Watt, W. Montgomery, *Christinity Critisized in the Qur'an*. The Muslim World, Vol. 57, 1967.
- *Muhammad at Medina*. Oxford, 1956.
- Wijaya, Aksin. *Menggugat Ontetisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. Sleman: Magnum Pustaka Utama, 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Mufti Al Achsan

NIM : 13530092

Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 30 Juni 1994

Alamat : Balun, RT 07/RW 02 Kandangan, Temanggung

Jenis Kelamin : Laki-laki

No. Hp. : 089604460155

e-mail : makrifatullahsoul@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Formal :

1. SDN 2 Ngemplak (tahun 2000-2006)
2. MTs N Kedu (tahun 2006-2009)
3. MAN Temanggung (tahun 2009-2012)

Non-Formal/Pesantren :

1. PP Raudhatul Huda (tahun 2006-2009)
2. PP Al-Munawwar (tahun 2012-2013)

Tulisan yang dipublikasi : 1. Artikel Ilmiah berjudul “Tafsir Ayat-ayat Musyawarah dalam Al-Qur’an” dalam buku Tafsir Ayat Sosial (Yogyakarta: Mizanuna Press, 2016).